

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah jumlah penduduk merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh Negara berkembang, terutama Indonesia. Pemicu masalah jumlah penduduk adalah tingkat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali¹. Berbagai program intervensi pemerintah dalam pengendalian masalah laju pertumbuhan penduduk telah dicanangkan, antara lain melalui program kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera yang saat ini dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional².

Program Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk merencanakan atau mengatur jumlah dan jarak antar kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang merupakan dasar terwujudnya masyarakat sejahtera dengan kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang terkendali. Hal tersebut diusahakan melalui gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga sejahtera dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera dengan sasaran pasangan usia subur².

Pada tahun 2010 cakupan asseptor KB baru dan Aktif pada profil kesehatan 2010 di Jawa Tengah sendiri angka capaian total ksseptor KB mencapai 1.015.041 orang . Presentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia IUD (*Intra Uterine Device*) (9,67%), Implant (13,02), Pil (6,89), Suntikan (53,46), Kondom (4,60), MOW (Metoda Operasi wanita) (2,25) (BKKBN Jateng, 2013). Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta KB didominasi oleh penggunaan KB suntik³.

KB suntik yang menjadi program pemerintah tersebut yang pertama berisi Medroxyprogesterone Acetate (Hormon Progestrin) atau nama patennya Depoprovera (DMPA) dan yang kedua kombinasi antara hormone Medroxyprogesteron Acetat (Hormon progestin) dan Estradiol Cypionate (Hormon estrogen). Kedua jenis KB suntik ini mempunyai masa penyuntikan

yang berbeda, untuk DMPA disuntikkan dengan jeda waktu tiga bulan, sedangkan Estradiol Cypionate disuntikkan selama 1 bulan. Kedua jenis kb suntik tersebut sama-sama di suntikkan 7 hari setelah masa menstruasi⁴.

KB suntik DMPA memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihannya adalah: mempunyai tingkat keefektifan mencapai 99%, dan harganya relatif murah dengan jangka waktu tiap suntikan 12 minggu atau tiga bulan. Akan tetapi KB jenis suntik juga mempunyai efek samping seperti: amenorrhea, timbul bercak darah (spotting), menorrhagia, mual, sakit kepala, muntah, rambut rontok, dan peningkatan berat badan (obesitas)⁵.

Efek samping kontrasepsi paling tinggi frekuensinya adalah peningkatan berat badan. Penyebab peningkatan berat badan belum jelas. Hipotesa para ahli menyebutkan DMPA merangsang pusat kendali rangsang nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan terjadi peningkatan akseptor makan berlebih. Kejadian peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik memerlukan penelitian lebih lanjut bagaimana pengaruh kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan⁶.

Salah satu efek dari kontrasepsi suntik adalah menurunnya HDL (*High Density Lipid*) dan meningkatnya LDL (*Low Density Lipid*) pada tubuh. LDL dalam tubuh yang tidak diimbangi HDL akan menjadi radikal bebas yang menyebabkan reaksi inflamasi. Reaksi inflamasi tersebut dapat menyebabkan plak yang memicu terjadinya kekakuan pembuluh darah. Kekakuan pembuluh darah menyebabkan meningkatnya resistensi pembuluh darah sehingga terjadi kenaikan tekanan darah. Kenaikan ini apabila tidak terkendali dapat menyebabkan hipertensi.⁷

Dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya resiko peningkatan berat badan pengguna KB suntik Depoprovera dan setelah dilakukan penelitian pendahuluan sebelumnya di Kota Salatiga dengan hasil kriteria sampel dapat dipenuhi pada populasi pengguna KB suntik Depoprovera di Kota Salatiga, maka peneliti akan melakukan penelitian di Kota Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengetahui “Apakah KB suntik depoprovera (DMPA) berpengaruh terhadap obesitas dan kenaikan tekanan darah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pengaruh KB suntik Depoprovera terhadap obesitas
2. Mengetahui besarnya pengaruh KB suntik Depoprovera terhadap kenaikan tekanan darah
3. Mengetahui adanya pengaruh obesitas akibat KB suntik Depoprovera terhadap kenaikan tekanan darah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan wawasan ilmiah resiko obesitas dan peningkatan tekanan darah pada penggunaan KB suntik Depoprovera

2. Manfaat Aplikatif

a. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat pengguna kontrasepsi dapat memahami seberapa besar pengaruh KB suntik Depoprovera terhadap obesitas dan kenaikan tekanan darah

b. Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang pengaruh KB suntik Depoprovera (DMPA) terhadap obesitas dan tekanan darah

E. Keaslian Peneitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Desi Ekawati (2010)	Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri	Penelitian dengan rancangan <i>case control</i> .	1. KB DMPA mempunyai pengaruh lebih besar di bandingkan bukan akseptor KB DMPA. 2. KB DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan
2	Nengah Runiari dan Ketut Kusmarjathi	Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntikan Progestin (Depoprovera) Dengan Tekanan Darah Pada Akseptor KB di Puskesmas II Denpasar Selatan.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	1. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama < 12 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal. 2. Kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama 12-24 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal 3. Kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan > 24 bulan kebanyakan memiliki tekanan darah yang tergolong pre-hipertensi.